

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keterampilan berbahasa meliputi empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*). Disisi lain, keterampilan berbahasa terbagi menjadi dua bagian yaitu keterampilan berbahasa reseptif dan keterampilan berbahasa produktif. Adapun keterampilan berbahasa reseptif terdiri atas keterampilan menyimak (*listening skills*) dan keterampilan membaca (*reading skills*). Sedangkan keterampilan produktif terdiri atas keterampilan berbicara (*speaking skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Pada kenyataannya, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Zainurrahman (2018: 3) yang menyatakan bahwa “Diantara keempat keterampilan lainnya, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik (*academic writing*)”. Hal ini sangat disayangkan mengingat keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting terutama dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang memuat keterampilan menulis teks.

Menurut Barus (2013: 3) keterampilan menulis merupakan sebuah keterampilan yang menghasilkan suatu tulisan dengan mengaplikasikan cara atau aturan-aturan penulisannya. Aturan-aturan penulisan ini berkaitan dengan struktur dan kaidah kebahasaan dalam menulis sebuah teks

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para pakar di atas dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun materi yang terkait dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks tidak terlepas dari adanya pemahaman mengenai struktur dan kaidah kebahasaan. Hal ini juga selaras dengan adanya pendapat dari Fenny dkk, (2018:71) yang menyatakan bahwa “pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 dikenal dengan pembelajaran bahasa berbasis genre teks, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran yang terpusat pada teks dipelajari siswa agar mampu untuk memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks, memproduksi teks, menyunting teks, dan mengabstraksi teks”.

Salah satu keterampilan menulis yang merupakan kegiatan memproduksi teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum 2013 adalah keterampilan menulis teks persuasi. Keterampilan ini tercakup dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP yang termuat dalam (KI) 4 dan Kompetensi Dasar (KD) 4.14. KI 4, yaitu “yaitu Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori” dan KD 4.14 yaitu “Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur kebahasaan).

Menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman 2014: 146) teks persuasi merupakan karangan yang berisi paparan berdaya bujuk, berdaya ajuk, ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan rasa tergiur pembaca. Hal ini selaras dengan pendapat dari Kosasih (2019: 147) menyatakan pendapat yang sama mengenai definisi dari teks persuasi yaitu merupakan karangan yang bertujuan membuat pembaca percaya, yakin dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan berupa fakta pendapat atau gagasan dan mendorong seseorang untuk mengikuti harapan atau keinginan-keinginan penulis.

Peneliti telah melakukan observasi di SMP Bina Satria Medan. Peneliti juga melakukan wawancara yang dilakukan kepada Ibu Masiah Pane S.Pd pada tanggal 1 Oktober 2019 di SMP Bina Satria Medan. Berdasarkan wawancara didapatkan bahwa pembelajaran menulis teks persuasi memiliki beberapa masalah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks persuasi belum optimal. Pertama, siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan dan mengorganisasi ide atau gagasan saat menulis persuasif. Kedua, kurangnya perbendaharaan kata siswa dalam menulis teks persuasi. Hal ini dikarenakan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis terutama menulis teks persuasi.

Masalah-masalah yang ada di SMP Bina Satria Medan ini dapat dibuktikan dengan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai KKM (Ketuntasan Kriteria Minimal) yang masih tergolong rendah. Di kelas VIII-1 yang berjumlah 37 siswa hanya 9 orang yang mencapai nilai KKM sehingga persentase siswa yang belum mencapai KKM adalah 24,32%. Di kelas VIII-2 yang berjumlah 37 siswa, hanya

16 siswa yang mencapai nilai KKM sehingga persentase yang belum mencapai KKM adalah 43,24%. Kemudian, di kelas VIII-3 dari 35 siswa hanya 12 orang yang sudah mencapai KKM dan persentase siswa yang belum mencapai KKM adalah 34,28% dan di kelas terakhir yaitu kelas VIII-4 hanya 12 orang yang mencapai KKM dari 36 siswa sehingga persentase siswa yang belum mencapai KKM adalah 33,3%. Adapun nilai ketuntasan minimal yang harus dicapai sebesar 75. Dengan demikian, SMP Bina Satria memiliki masalah dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

Sejalan dengan itu, teks persuasi juga memuat beberapa masalah dalam penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Tiara dkk (2018) dan Nawawi dkk (2018). Kedua penelitian ini mengemukakan bahwa nilai siswa dalam menulis teks persuasi masih rendah dan belum mencapai KKM. Tiara dkk (2018: 368) menunjukkan nilai dalam menulis teks persuasi 55,11 dan penelitian yang dilakukan Nawawi dkk (2018: 56) menunjukkan nilai dalam menulis teks persuasi adalah 67-69.

Kedua penelitian ini juga menunjukkan permasalahan yang sama dalam menulis teks persuasi yakni dalam menulis teks persuasi siswa sulit menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan menyusun teks persuasi. Tiara dkk (2018: 363) juga menambahkan bahwa dalam menulis teks persuasi siswa belum mampu mengembangkan kemampuan menulis teks persuasi. Hal ini dikarenakan kurangnya perbendaharaan kata yang dimiliki siswa dalam menulis teks persuasi.

Masalah-masalah tersebut disebabkan oleh kurangnya penggunaan perangkat pembelajaran yang mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Sihombing, (2013: 3) menyatakan “Salah satu penggunaan perangkat pembelajaran adalah dengan teknik mengajar yang dilakukan oleh guru. Teknik pembelajaran merupakan implementasi dari metode pembelajaran yang diwujudkan dalam proses pembelajaran”. Adapun teknik yang digunakan dalam pembelajaran menulis khususnya menulis teks persuasi adalah menggunakan teknik *clustering*.

Izar(2017: 297) menyatakan bahwa teknik *clustering* merupakan suatu cara memilih pemikiran-pemikiran yang saling berkaitan dengan menuangkannya di atas kertas. Artinya sebuah pemikiran yang dikelompokkan di atas kertas hampir sama seperti proses berpikir yang terjadi di dalam otak.

Teknik *clustering* juga dapat digunakan dalam pembelajaran menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Porter (2013:184) yang mengemukakan bahwa pendidikan dapat menggunakan teknik ini untuk segala jenis tulisan, dari mulai laporan, esai, proposal, hingga teks berita dan cerita.

Teknik ini juga dapat menjadi alternatif dari permasalahan dalam menulis teks persuasi baik dalam wawancara guru di sekolah SMP Bina Satria maupun masalah dalam penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dikarenakan teknik *clustering* membantu siswa mengembangkan ide dan mengembangkan kosakata. Hal ini sejalan dengan adanya penelitian yang dilakukan Rahmah (2018: 15-16) yang mengemukakan bahwa:

“Kosakata sangat penting jika peserta didik menghasilkan, mengembangkan, dan menyajikan ide secara tertulis. Solusinya adalah siswa menguasai kosakata dengan banyak berlatih menulis, salah satunya menggunakan teknik *clustering* yang akan meningkatkan penggunaan kosakata. Kemudian, dengan teknik ini, para siswa dapat mengeksplorasi

ide-ide kreatif mereka dan memilih ide yang tepat untuk dituliskan di atas kertas”

Berdasarkan pendapat tersebut, teknik ini dapat mengorganisasi ide yang saling terkait dalam menulis persuasi. Kemudian dengan teknik ini akan membuat siswa memahami banyak kosakata karena siswa menghasilkan, mengembangkan dan menyajikan ide yang saling dikelompokkan atau dikaitkan antara satu dengan lainnya.

Teknik *clustering* juga dapat dibuktikan keberhasilannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2014) dan Fitriana (2017). Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa setelah menggunakan teknik *Clustering* berada di atas KKM. Sihombing (2014: 10) menunjukkan nilai rata-rata *Post-test* di kelas eksperimen dengan menggunakan teknik *Clustering* dalam kemampuan menulis karangan deskripsi adalah 80 sedangkan nilai rata-rata *post-test* di kelas kontrol tanpa menggunakan teknik *clustering* adalah 65,66. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2017) menunjukkan nilai menulis pantun setelah dilakukan perlakuan dengan teknik *clustering* adalah 82,54. Sehingga terdapat pengaruh dalam penggunaan teknik *clustering* terhadap pembelajaran menulis dari kedua penelitian ini.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian menggunakan teknik yang sama untuk melihat pengaruh Teknik *clustering* dalam menulis Teks Persuasi. Teknik ini dapat mengatasi permasalahan yang ada karena membuat siswa memahami banyak kosakata karena membuat siswa dapat mengagaskan ide-ide dengan baik dan tidak mengalami kesulitan dalam menulis

teks persuasi. Semakin banyak ide yang dituangkan siswa dalam teknik ini akan membuat siswa dapat merangkai teks persuasi dengan baik dan benar. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Teknik *Clustering* terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Bina Satria Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka diidentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran menulis teks persuasi yakni sebagai berikut,

1. Siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan dan mengorganisasi ide dalam menulis teks persuasi
2. Kurangnya perbendaharaan kata siswa dalam menulis.
3. Nilai rata-rata siswa dalam menulis teks persuasi masih rendah dan belum mencapai KKM.
4. Kurangnya penggunaan teknik pembelajaran yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Kompetensi dasar dalam penelitian ini mencakup KD 3.14 dan KD 4.14. KD 3.14 adalah “Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca” dan KD 4.14 “Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan”.

Pembatasan masalah perlu dilakukan agar peneliti tidak mengalami kesulitan. Adapun batasan masalah penelitian ini pengaruh teknik *clustering* terhadap kemampuan menulis teks persuasi kelas VIII yang termuat dalam KD 4.14.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Bina Satria Medan tahun pembelajaran 2019/2020 dalam menulis teks persuasi sebelum menggunakan teknik *Clustering (pre-test)*?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Bina Satria Medan tahun pembelajaran 2019/2020 dalam menulis teks persuasi sesudah menggunakan teknik *Clustering (post-test)*?
3. Apakah pengaruh teknik *Clustering* terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Bina Satria Medan tahun pembelajaran 2019/2020?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis kemampuan siswa kelas VIII SMP Bina Satria Medan tahun pembelajaran 2019/2020 dalam menulis teks persuasi sebelum menggunakan teknik *Clustering*.

2. Untuk menganalisis kemampuan siswa kelas VIII SMP Bina Satria Medan tahun pembelajaran 2019/2020 dalam menulis teks persuasi sesudah menggunakan teknik *Clustering*.
3. Untuk menganalisis Adakah pengaruh teknik *Clustering* terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Bina Satria Medan tahun pembelajaran 2019/2020?

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang baik secara teoritis dan secara teoritis bagi guru, siswa dan bagi peneliti lainnya yang meneliti mengenai teknik pembelajaran.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada menulis teks persuasi menggunakan teknik pembelajaran *clustering*”

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat yaitu,

- a. Menjadi bahan pertimbangan guru untuk meningkatkan proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis persuasi.
- b. Untuk menarik perhatian dan mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis persuasi menggunakan teknik *Clustering*
- c. Menjadi referensi yang berguna bagi peneliti lain yang akan meneliti dalam kawasan teknik pembelajaran.